

## TANTANGAN DAN PELUANG AKUNTAN PUBLIK DI ERA DIGITAL

Ghofur Rasyid<sup>1</sup>, Haliah<sup>2</sup>, Nirwana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup> akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin

<sup>3</sup> akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin

(<sup>1</sup>[ghofurasyidd@gmail.com](mailto:ghofurasyidd@gmail.com),<sup>2</sup> [haliah@fe.unhas.ac.id](mailto:haliah@fe.unhas.ac.id)),<sup>3</sup> [nirwanani@yahoo.com](mailto:nirwanani@yahoo.com))

### Abstract

*The digital transformation of public accounting is driving change in the delivery of government services, involving the use of technologies such as data analysis, artificial intelligence, and process automation to optimize public services. This research uses a descriptive approach. The discussion comes from relevant literature research, including several books, scientific articles, and journals. This research aims to provide a comprehensive overview of digital change in public accounting and the opportunities and obstacles associated with adopting this technology. Ease of connection and accessibility through e-government, open government, and greater use of data are opportunities. In addition, it talks about limitations in using and managing digital technology, including data security. The digital revolution of public administration has significantly impacted government operations and public services. Several fields, such as politics, government, health, education, and economics, have become more accessible thanks to digital technology. Everyone is encouraged to be transparent, effective, and involved and use data for decision-making. Additionally, digital transformation enables open, transparent, and capable government opportunities.*

**Keyword:** Digital, Opportunity, Obstacle, Public Accounting

### PENDAHULUAN

Semua aspek kehidupan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat saat ini. Kemudahan dalam berkomunikasi dan mengakses informasi adalah salah satu dari banyak manfaat dari kemajuan teknologi informasi. Dengan transformasi ini, ada kesempatan untuk meningkatkan aksesibilitas dalam berbagai bidang, termasuk pemerintahan, kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan lainnya. Selain itu, kemajuan teknologi telah mengubah lanskap bisnis dan pemerintahan dalam beberapa tahun terakhir. Akibat revolusi industri, lingkungan bisnis mengalami perubahan yang signifikan, dan profesi akuntan adalah salah satu korbannya. Sejak otomatisasi dan komputer memulai revolusi industri ketiga di Inggris, teknologi telah menggantikan akuntan yang membutuhkan keterampilan dasar seperti mencatat transaksi (Triatmaja, 2019). Perusahaan dan pemerintah di berbagai bidang telah beralih ke platform digital untuk menjalankan bisnis mereka. Menurut Amrie Firmansyah (2021), perubahan ini tidak hanya mengubah cara bisnis dijalankan, tetapi juga mempengaruhi profesi akuntansi publik secara signifikan.

Era digitalisasi menghadirkan peluang dan tantangan baru bagi akuntan publik. Akuntan publik yang mampu beradaptasi dengan teknologi baru dan menawarkan layanan yang berkualitas tinggi akan mendapatkan peluang yang lebih besar untuk sukses. Untuk menghadapi tantangan ini, akuntan publik perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang teknologi, mengikuti perkembangan terbaru, dan menerapkan langkah-langkah keamanan siber yang tepat.

Berdasarkan data yang dirilis oleh wearesocial.com, penggunaan teknologi digital di Indonesia akan mencapai 212.9 juta pengguna internet, dengan penetrasi 77.0%, 167.0 juta pengguna media sosial, yang merupakan 60.4% dari total populasi, dan 353.8 juta orang aktif menggunakan jaringan seluler, yang merupakan rata-rata 128.0% dari total keseluruhan penduduk. Data menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah terbuka untuk menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penggabungan teknologi informasi dan komunikasi modern telah mengubah cara

pengumpulan, analisis, dan pertukaran informasi. Ini dapat mempercepat pengambilan keputusan dan meningkatkan transparansi dan efektivitas akuntansi ([Myeong & Jung, 2019](#)). Di era digitalisasi saat ini, cara orang belajar, terhubung, menjalankan bisnis, dan bahkan terlibat dalam politik telah dipengaruhi oleh perkembangan seperti Internet of Things (IoT), komputasi awan, big data, dan kecerdasan buatan (AI). Oleh karena itu, pemerintah mulai menggunakan berbagai teknologi informasi untuk tetap relevan dan mendorong tata kelola yang lebih baik.

Jadi apa yang di jelaskan di atas Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap bisnis secara fundamental, termasuk dalam bidang akuntansi publik. Era digital membawa tantangan baru bagi praktisi akuntansi dalam hal pengelolaan data, analisis, keamanan informasi, dan pelaporan keuangan. Di sisi lain, era digital juga membuka peluang baru bagi kemajuan dan inovasi dalam praktik akuntansi publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh profesi akuntansi publik dalam konteks era digital.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan penjelasan di atas peneliti tertarik mengkaji lebih dalam lagi terkait Peluang Dan tantangan Akuntan Publik di Era Digitalisasi

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi Publik

Akuntansi sektor publik adalah cabang dari akuntansi yang fokus pada entitas dan organisasi yang beroperasi di sektor publik. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, pertanggungjawaban, dan pelaporan keuangan entitas publik. Ini mencakup pemantauan pengeluaran, pendapatan, serta aset dan kewajiban entitas sektor public, [Borges dan Sarcato](#) (2019), jadi akuntansi public adalah salah satu keilmuan dalam pencatatan yang di fokuskan untuk pelaporan-pelaporan pemerintahan dan proses akuntansi publik melibatkan pencatatan setiap transaksi keuangan yang terjadi, baik itu pendapatan, pengeluaran, maupun investasi. Selain itu, akuntansi publik juga mencakup penyusunan laporan keuangan yang akurat dan relevan, seperti laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Adapun standar akuntansi publik, seperti Governmental Accounting Standards Board (GASB) di Amerika Serikat, mengatur cara pengukuran, pengakuan, dan pelaporan keuangan entitas sektor publik. Hal ini penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan dana publik.

Selain itu, akuntansi publik juga melibatkan audit keuangan eksternal yang dilakukan oleh pihak auditor independen. Tujuannya adalah untuk memverifikasi keakuratan dan keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi sektor public, [Ruppel](#) (2015).

Dengan mematuhi prinsip-prinsip dan standar akuntansi publik yang berlaku, entitas sektor publik dapat memastikan bahwa penggunaan dana publik dilakukan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ini juga membantu menjamin kepercayaan masyarakat dan pihak-pihak yang terkait terhadap manajemen keuangan entitas sektor publik.

### Era digital

Era digital adalah periode waktu di mana teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet dan komputasi, memiliki peran sentral dalam transformasi sosial, ekonomi, dan budaya. Ini ditandai dengan penggunaan luas teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bisnis, pendidikan, hiburan, komunikasi, dan pemerintahan. Dalam era digital, informasi dapat dengan mudah diakses, dibagikan, dan diproses secara cepat dan efisien melalui berbagai perangkat digital seperti komputer, ponsel pintar, dan perangkat IoT (Internet of Things). Ini membawa perubahan signifikan dalam cara orang bekerja, berinteraksi, dan berkomunikasi, serta membuka peluang baru dan tantangan

dalam berbagai sektor kehidupan, [Brynjolfsson](#) (2014)<sup>1</sup>. Era digital mengacu pada periode di mana teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet dan komputasi, telah mengubah cara kita menjalani kehidupan sehari-hari, bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Era digital ini ditandai dengan peningkatan besar dalam akses dan penggunaan teknologi digital, yang telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Era digital juga menciptakan perubahan dalam perilaku konsumen, di mana penggunaan internet dan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Ini memengaruhi cara perusahaan berinteraksi dengan pelanggan, memasarkan produk mereka, dan membangun merek mereka.

Salah satu aspek utama dari era digital adalah transformasi digital, yang melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mengubah proses, produk, dan model bisnis yang ada. Contohnya termasuk adopsi cloud computing, kecerdasan buatan, analisis big data, Internet of Things (IoT), dan blockchain dalam berbagai sektor seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berupa literatur review atau studi kepustakaan terkait isu yang diangkat yaitu tentang tantangan dan peluang akuntan publik dalam era globalisasi dan digitalisasi. Hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif tidak memerlukan suatu analisis statistik yang rinci, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang isu tergantungnya peran akuntan publik oleh sistem Artificial Intelligence (AI). Selain itu, alasan yang mendasari literatur review ini karena telah terdapat dokumen, penelitian terdahulu dan artikel jurnal yang juga membahas tentang isu akuntan publik, namun penelitian yang telah ada tersebut perlu dipadukan dan dianalisis secara sistematis agar menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Metode pengumpulan data utama dalam penelitian ini yaitu melalui studi pustaka dan observasi terhadap artikel-artikel penelitian sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Selama era digitalisasi, penggunaan sumber daya manusia mulai menurun. Peran akuntan publik berubah untuk melakukan hal-hal berikut:

- (1) analisis statistik
- (2) pengecekan kualitas data
- (3) memahami hasil olahan data
- (4) membuat laporan non-keuangan.

Ada banyak hal yang akan terjadi di masa depan dalam akuntansi, seperti

- (1) data tanpa kertas dan berbasis cloud
- (2) penggunaan data besar
- (3) integrasi informasi keuangan non-tradisional
- (4) pekerjaan akuntansi yang efisien, fleksibel, dan mobile
- (5) pergeseran peran akuntansi dari bookkeeper menjadi analis keuangan.

Dalam masyarakat informasi era Revolusi Industri 4.0, orang menggunakan internet untuk mengakses layanan cloud (database) dalam dunia maya untuk mencari, mengambil, dan menganalisis data. Data yang sangat besar ini dianalisis oleh kecerdasan buatan dan dikembalikan kepada manusia dalam berbagai bentuk. Namun, dalam Society 5.0, semua orang, benda, dan sistem terhubung di dunia maya, dan output kecerdasan buatan yang ideal dikembalikan ke ruang fisik. Proses ini menciptakan nilai baru bagi suatu industri, khususnya profesi akuntan sosial. Timbul persaingan antara perusahaan besar

yang mengembangkan teknologi di era ini. Dalam dunia akuntansi yang bekerja secara profesional dan global, menyusun laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi internasional. *International Financial Reporting Standard*, *International Public Sector Accounting Standar* dan *International Financial Reporting Standard for Small Medium Enterprise*, mematuhi kode etik internasional dan meningkatkan kualifikasi untuk memenuhi standar internasional. Auditor harus mengikuti pedoman Standar Audit Internasional dan mengikuti standar kerja internasional agar lebih mudah bekerja di dunia internasional.

Dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi informasi dan komunikasi, akuntansi publik mengalami perubahan dan adaptasi. Digitalisasi membuat akuntansi publik berbaur dengan teknologi yang berkaitan dengan pengelolaan, penyelenggaraan, dan pelaksanaan kebijakan, program, dan layanan publik yang diberikan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Tujuan akuntansi publik adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam menjalankan kebijakan pemerintah dan layanan publik. Perubahan tidak dapat dihindari dalam akuntansi publik. Oleh karena itu, peluang dan hambatan yang dihadapi menjadi salah satu ukuran keberhasilan melakukan perubahan yang dapat berdampak pada setiap bidang akuntansi publik, terutama dalam hal penyediaan layanan publik.

## PEMBAHASAN

Banyak cara baru untuk berinteraksi, berbelanja, dan bertransaksi diciptakan oleh era digital. Teknologi digital dapat mengubah proses yang ada dan memungkinkan penemuan produk baru, nilai, atau cara baru untuk memberikan pengalaman baru kepada pelanggan ([Lukman, 2022](#)). Menurut [Lukman](#) (2022), e-government adalah sistem informasi yang menggunakan internet dan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas manajemen pemerintahan. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Pengembangan E-government menetapkan tujuan strategis. Menurut Indrajit (2002), tujuan ini mencakup meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pemerintah, menata sistem dan prosedur operasi pemerintah daerah, dan menciptakan sistem pelayanan yang murah dan berkualitas.

Peluang besar untuk mengubah akuntansi publik menjadi digital juga ada dalam pemerintahan yang terbuka. Konsep ini mencakup responsivitas terhadap gagasan dan kebutuhan baru masyarakat, akses ke layanan dan informasi pemerintah, dan transparansi tindakan pemerintah ([Wirtz et al., 2018](#)). Komitmen untuk mempertahankan transparansi, meningkatkan partisipasi publik, dan membangun kolaborasi antara berbagai kelompok dengan pemerintah diperlukan untuk keberhasilan pemerintahan terbuka ([Wirtz et al., 2018](#)). Ini meningkatkan akuntabilitas, keberhasilan kebijakan, dan pembangunan socio-ekonomi yang inklusif.

Dengan memiliki sumber daya data yang besar dan beragam, big data menjadi peluang besar untuk transformasi digital akuntansi publik. Teknologi big data dapat membantu pemerintah membuat keputusan yang lebih cerdas dan berdasarkan bukti. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti media sosial, sensor, dan smartphone, dapat membantu pemerintah memahami perilaku, kebutuhan, dan masalah masyarakat (Nur, 2020). Analisis data mendalam dapat membantu pemerintah membuat kebijakan publik yang baik.

Akibat keamanan siber, transformasi digital akuntansi publik menghadirkan tantangan dan peluang. Untuk melindungi infrastruktur publik dan data pribadi dari serangan siber, pemerintah harus meningkatkan kesadaran dan pelatihan tentang teknik keamanan siber, menggunakan teknologi keamanan canggih, memastikan identitas dan akses yang baik, dan menetapkan kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan keamanan siber ([Ardiyanti, 1986](#)). Mengoptimalkan peluang yang terbuka melalui transformasi digital membutuhkan peningkatan literasi siber dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan mempertimbangkan masalah keamanan dan privasi, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat menguntungkan tata kelola perusahaan dan pelayanan publik. Pemimpin organisasi sektor publik harus memiliki keinginan dan komitmen yang kuat untuk melakukan transformasi digital dan memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Meskipun

dihadapkan pada beberapa kendala, e-government adalah bagian penting dari transformasi digital akuntansi publik. Tujuan pembentukannya adalah untuk meningkatkan kualitas layanan publik dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, beberapa hambatan termasuk literasi digital masyarakat yang rendah, infrastruktur telekomunikasi yang tidak merata di wilayah, dan kesiapan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya memadai ([Sosiawan, 2008](#)).

Big data bukan hanya menjadi peluang besar, tetapi juga membawa banyak tantangan untuk dilaksanakan. Penyimpanan, pemrosesan, dan bandwidth jaringan yang besar meningkatkan kekuatan jaringan. Pemrosesan yang cepat diperlukan untuk data yang dibuat, diproses, dan dianalisis secara real-time. Sumber data terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur memiliki masalah variasi. Selain itu, validitas data sangat penting karena aplikasi bisnis seperti analisis pelanggan dan manajemen risiko sangat dipengaruhi oleh kualitas data ([Sepriano et al., 2023](#)).

Dalam era digitalisasi, keamanan data semakin penting. Pencurian data atau informasi pribadi menjadi lebih umum, dan tindak kejahatan siber menjadi perhatian. Untuk memberantas kejahatan siber, semua pihak harus mengambil tindakan yang komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan ([Ardiyanti, 1986](#)). Berbagai sektor pemerintahan menghadapi masalah anggaran yang menghalangi transformasi digital. Untuk menjaga keberlanjutan digitalisasi, pengembangan teknologi informasi dan komunikasi memerlukan anggaran yang besar, serta perbaikan rutin sistem ([Nuryanto, 2021](#)).

Sumber daya manusia (SDM) adalah masalah lain yang dihadapi transformasi digital. Pekerja harus memiliki keterampilan analitik dan kreatif, keterampilan komputer, dan kemampuan untuk menggunakan platform online untuk mengikuti perkembangan teknologi digital. Pelatihan dan pendidikan diperlukan untuk membantu SDM mengikuti perkembangan ini ([Sepriano et al., 2023](#)). Akibatnya, transformasi digital memiliki dampak besar pada organisasi karena membawa baik tantangan maupun peluang yang dapat mengubah sebagian besar organisasi. Ini harus diatasi bersama untuk mencapai kesuksesan dalam menerapkan transformasi digital di akuntansi publik.

## KESIMPULAN

Peluang dari Era digitalisasi ini yaitu mudahnya diakses dan juga mampu mengerjakan pekerjaan dengan cepat dan tepat, akan tetapi pengaplikasiannya dan juga pemereataannya menjadi tantangan tersendiri untuk pemerintah agar dapat menggapai daerah pelosok dan juga je pemerintahan desa-desa.

Adapun SDM untuk mengejakan Akuntansi secara digital diperlukan beberapa pelatihan terkait itu sendiri , sehingga peran pemerintah sangat diperlukan agar ada kebijakan atau pelatihan-pelatihan terkait digitalisasi akuntansi ini di pemerintahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrie Firmansyah and Dani Karismawan Prakosa, 'Edukasi Terkait Optimalisasi Peran Profesi Akuntan Pada Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0', *Pengmasku*, 1.2 (2021), 69–76  
<https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.98>
- Ardiyanti, H. (1986). *Cyber-Security Dan Tantangan Pengembangannya Di Indonesia*. 95–110.
- Borges, L. A. V., & Scorsato, L. R. (2019). Public Sector Accounting Standards: A comparison between Brazil and Australia. *Revista De Educação E Pesquisa Em Contabilidade (REPeC)*, 13(1), 62-81.
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The second machine age: Work, progress, and prosperity in a time of brilliant technologies*. WW Norton & Company.
- Islah, K. (2018). Peluang dan tantangan pemanfaatan teknologi big data untuk mengintegrasikan pelayanan publik pemerintah. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk ...*, 5(1), 130–

- 138.<http://ojs.stiami.ac.id/index.php/reformasi/article/view/272%0Ahttp://ojs.stiami.ac.id/index.php/reformasi/article/viewFile/272/162>
- Khafifah, A., Haliah, H., Nirwana, N., & Oemar, M. A. F. I. (2020). Model Implementasi dan Problematika Akuntansi Sektor Publik Pemerintah Daerah Dalam Mencegah Fraud Di Era Digital. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*,5(4),252,262.<https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i4.385>
- Kemenkeu. 2019. Ini 5 Saran Wamenkeu Agar Profesi Akuntan Tidak Tergerus Revolusi Industri 4.0. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/ini-5-saran-wamenkeu-agar-profesi-akuntan-tidak-te>
- Lukman, J. P. (2022). Efektivitas Outcomes Sistem Keuangan Desa Berbasis E-Government di Desa Paconne Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v2i3.265>
- Myeong, S., & Jung, Y. (2019). Administrative reforms in the fourth industrial revolution: The case of blockchain use. *Sustainability (Switzerland)*, 11(14), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su11143971>
- Nuryanto, A. (2021). Tantangan Administrasi Publik di Dunia Artificial Intelligence dan Bot. *Jejaring Administrasi Publik*, 12(2), 139–147. <https://doi.org/10.20473/jap.v12i2.30882>
- Pan, G., & Seow, P. S. (2016). Preparing accounting graduates for digital revolution: A critical review of information technology competencies and skills development. *Journal of Education for Business*, 91(3), 166, 175. <https://doi.org/10.1080/08832323.2016.1145622>
- Ruppel, W. F. (2015). *Governmental accounting made easy*. John Wiley & Sons.
- Sepriano, S., Hikmat, A., Munizu, M., Nooraini, A., Sundari, S., Afiyah, S., Riwayati, A., & Sri Indarti, C. F. (2023). *Transformasi Administrasi Publik Menghadapi Era Digital (EFitra (ed.); 1st ed.)*. PT. Sonpebia Publishing Indonesia.
- Sosiawan, E. A. (2008). Tantangan Dan Hambatan Dalam Implementasi E-Government Di Indonesia. *Seminar Nasional Informatika, 2008(semnasIF)*, 99–108.
- Triatmaja, M. F. (2019). Dampak artificial intelligence (AI) pada profesi akuntan. In *Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11422>
- Wirawan, V. (2020). Penerapan E-Government dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.18196/jphk.1101>
- Wirtz, B. W., Weyerer, J. C., & Rösch, M. (2018). Citizen and Open Government: An Empirical Analysis of Antecedents of Open Government Data. *International Journal of Public Administration*, 41(4), 308–320. <https://doi.org/10.1080/01900692.2016.1263659>